**The Effectiveness Of The Use Of Audio Visual Methods On Increasing**

 **Youth Kkowledge About Sex Before Marriage**

**In SMAN 1 Kakap River In 2018**

,Vera Renta Siahaan1, Jehani Fajar Pangestu2

1. Dosen Poltekkes Kemenkes Medan
2. Dosen Poltekkes Kemenkes Pontianak

**ABSTRACT**

**Background:** Premarital sex is all behavior driven by sexual desire with the opposite sex before marriage. These forms of behavior can range from feelings of being attracted to dating behavior, making out and having sex, sexual objects can be in the form of other people, people in life or yourself. The survey found the reasons for premarital sexual relations were mostly due to curiosity / curiosity (57.5% of men), just happened (38% of women) and forced by partners (12.6% of women. Health education was one of the efforts that could conducted to provide precise and accurate information relating to the dangers of premarital sex in adolescents.The methods that can be done to support the implementation of health education are lectures, pamphlets, leaflets and audio visuals.Audio Visual can make a person concentrate more and attention and can encourage self-activity (Musfiqon, 2012).

**Objective:** to analyze the effectiveness of the use of audio visual methods to increase adolescent knowledge about premarital sex in SMAN 1 Sungai Kakap in 2018.

**Research Method:** is a quantitative research with the research design that will be used is the design of one group pretest-posttest without a comparison group (control). The population in this study were all students of class X and IX in SMAN 1 Sungai Kakap. The number of samples was 56 students who were included in the inclusion criteria. The test used is the Wilcoxon Test.

**Results:** The average knowledge of adolescents has not been given counseling 59,8 and after being given counseling 87,4 Wilcoxon Test results obtained *p* value = 0,000 (p <0.05).

**Conclusion:** Audio visual method is an effective method in providing health education to increase adolescent knowledge about premarital sex in adolescents.

Keywords: Audio Visual, Premarital Sex

**Pendahuluan**

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa meliputi perubahan biologi, psikologi dan sosial. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-24 tahun. Mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang. Salah satu perilaku menyimpang yaitu seks pra nikah. Seks pra nikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis sebelum menikah. Dari survey didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ingin tahu (57,5%), terjadi begitu saja (38%) dan dipaksa oleh pasangan (12,6%).

Menurut *United Nation Development Economic And Social Affairs* (UNDESA, 2010 ), Indonesia termasuk Negara ke-37 dengan presentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setalah Kamboja. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat berkaitan bahaya seks pra nikah pada remaja. Metode yang dapat dilakukan untuk mendukung terlaksananya pendidikan kesehatan yaitu ceramah, pamphlet, leaflet dan audio visual. Kebanyakan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, karena lebih murah, tetapi metode audio visual dapat meningkatkan perhatian seseorang dengan menampilkan tampilan yang menarik, metode audio visual (video) dapat membuat seseorang takut akan tertinggal jalannya video tersebut sehingga ia akan lebih konsentrasi dan perhatian. Media Audio Visual menampilkan hal-hal yang tampak nyata sehingga mendorong adanya aktivitas diri (Musfiqon, 2012).

Angka pernikahan dini usia 10-19 tahun di Kalimantan Barat mencapai 47,8% sedangkan nasional adalah 46,7% (RIKESDA 2010). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 menunjukkan Angka Kelahiran Menurut Kelompok (*Age Specifik Fertility Rate*/ ASFR) 15-19 di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 104. Artinya dari 1000 kelahiran, 104 diantaranya adalah dilahirkan oleh ibu berumur 15-19 tahun. Sementara pada tahun yang sama ASFR rata-rata nasional hanya mencapai 48. Angka 104 ini sekaligus menempatkan provinsi Kalimantan Barat tertinggi secara nasional. Menurut hasil survey di BKKBN Kalimantan Barat tahun 2014, terhadap 88 calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap mencapai 63,6% persen positif hamil. SMA Negeri 1 Sungai Kakap memiliki 23 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 794 siswa. Jumlah siswa di kelas X dan Kelas XI sebanyak 556 siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang siswa didapatakan 9 orang pernah berpacaran dan sebagian besar dari mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang seks pranikah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya seks pranikah dengan metode audio visual di SMAN 1 Sungai Kakap Tahun 2018”

**Metode**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas IX di SMAN 1 Sungai Kakap yang berjumlah 556 siswa. Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Untuk mendapatkan data sesuai dengan focus penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

* + 1. Bersedia menjadi responden dengan mengisi persetujuan sebagai responden.
		2. Remaja usia 15-19 tahun.

Menurut Arikunto (2010), jika jumlah populasi besar maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yaitu kelas X dan IX yang memenuhi kriteria. Besarnya sampel dalam penelitian yaitu 56 orang responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

**Rancangan Penelitian**

Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* tanpa kelompok pembanding (kontrol). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan IX di SMAN 1 Sungai Kakap berjumlah 556 siswa. Jumlah sampel diambil 10% (Arikunto,2010) yang berjumlah 56 siswa (masuk dalam kriteria inklusi) dengan teknik simple random sampling. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test dan analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon.*

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Kemudian dihitung total skor akhir. Kuesioner untuk menilai pengetahuan remaja tentang seks pranikah meliputi pengertian, bentuk-bentuk seks pra nikah, faktor-faktor terjadinya seks pa nikah, dampak seks pra nikah dan cara pencegahan seks pra nikah terdiri dari 12 item,

**Rancangan Analisis**

Data dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi. Analisis bivariat, uji Wilcoxon (data tidak berdistribusi normal) dilakukan untuk menganalisis perbedaan nilai pre test dan post test.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sungai Kakap wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dan dilaksanakan mulai bulan Juli-Agustus 2018.

**Etik Penelitian**

Penilitian ini telah mendapatkan Rekomendasi Persetujuan Etik Oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Pontianak dengan No.028/KEPK-PK.PKP/VII/2018.

**Hasil**

Hasil penelitian ini meliputi analisis deskriptif (univariat) yang menggambarkan data karakteristik responden. Karakteristik umur dan jenis kelamin siswa –siswi kelas X dan XI di SMA N 1 Sungai Kakap Pontianak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Umur dan Jenis Kelamin di SMA N 1 Sungai Kakap Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Karakteristik | N | % |
| 1 | Usia |  |  |
|  | * 15 Tahun
 | 5 | 8.9 |
|  | * 16 Tahun
 | 24 | 42.9 |
|  | * 17 Tahun
 | 24 | 42.9 |
|  | * 18 Tahun
 | 3 | 5.4 |
| Total | 56 | 100.0 |
| 2 | Jenis Kelamin |  |  |
|  | * Perempuan
 | 26 | 46.4 |
|  | * Laki-laki
 | 30 | 53.6 |
| Total | 56 | 100.0 |

Berdasarkan tabel diatas, usia responden yang dominan adalah 16 dan 17 tahun dengan hasil persentase sama yaitu masing-masing 42,9%. Jenis kelamin responden sebagian besar yaitu laki-laki dengan persentase 53,6%.

Analisis perbedaan pre tes dan pos tes bertujuan untuk melihat perbedaan dan peningkatan antara nilai pre tes dan pos tes yang disebabkan oleh **Penyuluhan Kesehatan tentang bahaya seks pra nikah**. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini yaitu perbedaan dan peningkatan pengetahuan. Peningkatan nilai pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

**Tabel 1.2 Analisis Statistik Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  Variabel | *Pre test* | *Post test* | Sig | % peningkatan |
| Pengetahuan  Median  Min - Maks  |  58,3 50 – 88,3 |  91,766,7 - 100 |   0,000 |   31,58 |

Berdasarkan hasil analisis data ressponden didapatkan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu nilai median yaitu 58,3, serta nilai minimum 50 dan maksimum 83,3. Pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan yaitu nilai median yaitu 91,7, serta nilai minimum 66,7 dan maksimum 100. Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkannilai p=0,000 sebelum diberikan penyuluhan dan p=0,013 sesudah diberikan penyuluhan, data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal dikarenakan p<0,05. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p=0,000 (p<0,05) sehingga Ha diterima, yaitu terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan *power point* tentang bahaya seks pra nikah dengan hasil peningkatan sebelum dan sesudah penyuluhan 31,58 %.

**Diskusi**

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang bahaya seks pra nikah sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan didapat nilai minimum 50, nilai maximum yaitu sebesar 83 dan setelah penyuluhan nilai minimum 66,7, nilai maximum yaitu sebesar 100 hal ini menunjukan bahwa setelah diberikan penyuluhan pengetahuan meningkat. Dari hasil penelitian terhadap 56 responden menunjukan terdapat perbedaan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyluhan tentang bahaya seks pra nikah terhadap remaja dimana didapatkan bahwa p =0.000 lebih kecil dari 0.005 berarti perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pra nikah.

Menurut Notoatmodjo (2007) salah satu faktor yang mempengarui tingkat pengetahuan adalah pendidikan, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemapuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal). Contoh pendidikan nonformal yaitu penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, individu. Dengan adanya pesan tersebut diharapakan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007). Semangkin banyak informasi yang masuk semankin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Menurut Machfoedz (2009) Metode audio visual merupakan metode yang menarik, sederhana dan mudah dimengerti, sehingga mampu menggambarkan apa yang menjadi maksud dalam materi atau penyuluhan yang akan diberikan. Metode audio visual dapat menimbulkan beberapa perubahan, misalnya perubakan prilaku, meningkatnya pengetahuan,, mempengaruhi tahap bertahan, menguatkan nilai, menengahi faktor dan mempengaruhi psikologis. Metode audio visual dapat lebih mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rizka (2010) bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor,salah satu faktor yang penting adalah penggunaan metode pada proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia Rahayu (2013) yaitu pengaruh kegiatan penyuluhan tentang bahaya seks pra nikah terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kab. Siak Sri Indrapura yang menunjukkan responden berpengetahuan baik 39% sebelum dan 80,4% setelah dilakukan penyuluhan dengan hasil P=0.000 yang berarti penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya seks pra nikah.

Pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif menjadi tanggung jawab individu. Program pendidikan yang diperlukan individu dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan seksual yang etis. Pendidikan akan mencapai tujuan lebih baik bila didukung atau menggunakan media pembelajaran. Pentingnya media massa dalam penyuluhan kesehatan dalam pencegahan penyakit, penggunaan media sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan. Selain itu penggunaan metode dalam penyuluhan kesehatan juga sangat berpengaruh salah satunya penggunaan metode audio visual dalam penyampaian penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pra nikah selain penggunaan yang sangat ekonomis juga dapat diterima disetiap kalangan usia.

Metode audio visual merupakan metode yang efektif dalam pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada remaja. Metode audio visual dapat menarik perhatian remaja dengan menampilkan tampilan yang menarik, metode audio visual (video) dapat membuat seseorang takut akan tertinggal jalannya video tersebut sehingga ia akan lebih konsentrasi dan perhatian.

**Ucapan terima Kasih**

Ucapan Terima kasih penulis ucapkan kepada segenap siswa SMAN1 Sungai Kakap dan Kepala Sekolah SMAN1 Sungai Kakap atas kesempatan dan bantuannya dalam proses penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

### Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakata : Rineka Cipta.

1. Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, & Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012.* Diakses melalui <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf> tanggal 28 Februari 20168.
2. Cahyo, A. N (2011). *Berbagai Cara Latihan Otak dan Daya Ingat dengan Menggunakan Ragam Media Audio Visual*. Jogjakarta : Diva Press

Dinkes Kalimantan Barat. 2014. *Profil Kesehatan Kalimantan Barat Tahun 2014*.

1. Handoyo. 2010. *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta : Perca
2. Machfoeds. 2013. *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Fitramaya
3. Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
4. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta
5. .2010.*Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
6. .2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
7. *Purnamawati, Desi. 2013.* *Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leafleat dengan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras di desa wates simo boyolali*. Diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/26014/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf>, tanggal 10 Maret 20
8. Sadiman (2002). *Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning* (CTL).Jakarta : Rajawali Press
9. Sanjaya W. 2010. Strategi Pembelajaran: Berorentasi Standar Proses Pendidikan.Jakarta: Kencana.
10. Sarwono J. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Graha Ilmu
11. Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
12. Syafrudin & Fratidhina, Y. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan.* Jakarta : Trans Info Medika
13. Swarjana. 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi